



Media: Merapi

Hari: Rabu

Tanggal: 06 Desember 2023

Halaman: 2

TERAS

Revitalisasi Pasar

REVITALISASI Pasar Sentul Yogyakarta diproyeksikan selesai akhir tahun ini, dan diharapkan pedagang dapat kembali menempati pasar pada Februari 2024. Bangunan pasar bergaya Indis semakin modern, dilengkapi eskalator atau tangga berjalan, dan lantai atasnya akan digunakan untuk kuliner yang di antaranya menampung pindahan pedagang dari pelataran Sewandanan Puro Pakualaman.

Pasar Sentul yang terletak di Jalan Sultan Agung terletak persis di depan Puro Pakualaman. Ada ratusan pedagang yang beraktivitas hingga membeludak ke tepi jalan. Kondisi ini mengganggu arus lalu lintas terutama pada jam sibuk, sehingga bangunan pasar perlu dilakukan revitalisasi. Saat ini pedagang yang menempati lapak sementara, segera balik lagi ke pasar dengan kondisi berbeda. Secara fisik bangunan pasar tampak megah, jauh dari kesan kumuh layaknya pasar tradisional.

Tentu saja kita berharap, pengunjung Pasar Sentul tidak berubah, kalau perlu justru bertambah. Megahnya bangunan pasar adalah peluang untuk menangkap konsumen yang lebih besar, apalagi di rooftop juga menyajikan kuliner khas, di antaranya dari pedagang Sewandanan yang selama ini ramai dikunjungi konsumen. Di sinilah peran penting pemerintah untuk mendampingi pedagang, agar Pasar Sentul tetap percaya diri selama masa transisi. Pasar Sentul juga diharapkan bisa mengikuti jejak Pasar Prawirotaman sebagai pasar aman, dan menerapkan digitalisasi dalam transaksi.

Jangan sampai bangunan pasar yang megah membuat pedagang gelisah. Pasar tradisional tetaplah pasar tradisional, hanya bedanya dengan wajah baru, dengan bangunan lebih bersih, rapi, higienis,wang dan membuat nyaman penghuni dan pengunjung pasar. Meski bersaing dengan pasar swalayan modern, pasar tradisional tetap memiliki ciri khas yang tidak bisa didapati di supermarket. Selain harga lebih murah, ada interaksi khas pasar yang hanya bisa dijumpai di pasar tradisional.

Hanya saja, perilaku pasar tradisional memang sulit ditebak. Pengalaman membuat pasar khusus klithikan dan barang bekas untuk menampung pedagang loak di Kota Yogyakarta, ternyata tidak sesukses seperti yang diharapkan. Pasar yang terletak di Wirobrajan tersebut justru kehilangan daya pikat, sehingga perlu dievaluasi agar bisa dioptimalkan. Dalam hal ini, pemerintah hendaknya terus melakukan pendampingan kepada pasar tradisional meski sudah menempati bangunan baru sekalipun. Pasar tradisional harus bersaing dengan supermarket dan swalayan untuk mendapatkan pelanggan loyal. ***-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005